

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013

Lilik Suryanti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan industri jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik (logistic regression) dengan menggunakan data *times series* selama periode 2009-2013 dan data *cross section* 22 perusahaan industri jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (2) kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (4) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (6) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *auditor switching*, pergantian auditor, pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit

ABSTRACT

The auditor switching is performed by the auditor turnover client company. Substitution auditor is motivated by the collapse of the firm Arthur Andersen in the United States in 2001 were involved in the fraud committed by Enron client that failed to maintain its independence .

This study aims to determine the effect of the change management , public ownership , financial distress , the firm size , firm size and audit opinion of the auditor switching on the service industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) .

The data used in this research is secondary data consisting of the service industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) years 2009-2013 . The analysis tool used is logistic regression (logistic regression) using data times series for the 2009-2013 period and sata cross section 22 company service industry in Indonesia Stock Exchange (IDX) .

The results of this study are as follows : (1) management changes significantly influence the auditor switching , (2) public ownership does not significantly influence the auditor switching , (3) financial distress does not significantly influence the auditor switching , (4) the size of the firm significantly influence auditor switching , (5) the size of the company does not significantly influence the auditor switching , (6) the audit opinion no significant effect on the auditor switching .

Keywords : auditor switching , change of auditors , management turnover , public ownership , financial distress , the firm size , the size of the company , the audit opinion

PENDAHULUAN

Kita semua sudah mengetahui bahwa setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan bagi investor maupun pihak-pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Oleh karena itu untuk meningkatkan keandalan dan kewajaran laporan keuangan dibutuhkan pihak luar yang cukup ahli dan bebas tidak memihak yang disebut Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, atau lebih dikenal dengan auditor independen. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang disebut Akuntan Publik

adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini.

Independensi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor akan hilang jika memiliki hubungan yang lama dengan klien sehingga menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor dengan klien. Menurut Sumarwoto (2006) dalam Wijayani dan Januarti (2011) bahwa masa perikatan audit yang panjang juga diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan tinggi serta dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka. Sehingga akuntan publik atau auditor akan selalu memihak terhadap klien, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam.

Solusi agar akuntan publik atau auditor tidak terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu independensi auditor adalah menetapkan peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor secara *mandatory* (wajib). Pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ini dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia. KAP Arthur Andersen terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib.

Indonesia merupakan negara yang mewajibkan adanya pergantian auditor

(*auditor switching*). Peraturan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002. Yang membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian keputusan tersebut disempurnakan lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit dari KAP terhadap klien paling lama adalah 6(enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3(tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2). Dengan adanya peraturan menteri keuangan tersebut maka akan menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilia (2013). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel seperti pada penelitian Aprilia (2013) yaitu: Pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP. Peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit karena variabel opini audit hasilnya tidak signifikan ketika diteliti oleh Wijayanti (2010) dan Wijayani (2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Aprilia (2013). Aprilia (2013) menggunakan perusahaan perbankan dan peneliti menggunakan perusahaan industri jasa.

Damayanti dan Sudarma (2008) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa, pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan publik. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung akan berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Andra 2012).

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Ukuran KAP merupakan besarnya KAP yang digunakan oleh suatu

perusahaan. KAP yang besar meliputi Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan, Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Suherman & Surja (dahulu Purwantono, Sarwoko & Sandjaja), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja, PricewaterhouseCooper (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (dahulu Haryanto Sahari & Rekan). KAP yang lebih besar dianggap lebih independen daripada rekan-rekan merek yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit (Chow dan Rice, 1982 dalam Wijayanti, 2010).

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Menurut Saiful dan Erliana (2010) dalam Wijayani (2011) bahwa, ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan yang diauditnya.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) yang dikutip oleh Wijayani (2011) menjelaskan bahwa, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

H6: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, tetapi jika tidak terjadi pergantian manajemen maka diberikan nilai 0. Variabel kepemilikan publik dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu dari persentase saham yang dimiliki oleh publik. Variabel *Financial distress* dihitung dengan menggunakan *Altman Z score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan dalam studi akademis. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big-4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big-4*, maka diberikan nilai 0. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0.

Dasar penentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian.

Proses Seleksi Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan yang listing di BEI tahun 2009-2013	94
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2009-2013	(36)
Perusahaan menggunakan mata uang US Dollar atau selain rupiah	(8)
Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	(28)
Jumlah perusahaan sampel	22

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian (Sukardi, 2003). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip. Data diperoleh dari laporan keuangan auditan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, baik melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id ataupun melalui Lembaga *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Semarang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (*non-metrik*).

HASIL DAN ANALISIS

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Auditor Switching	110	.00	1.00	31.00	.2818	.45194	.204
Pergantian Manajemen	110	.00	1.00	24.00	.2182	.41490	.172
Kepemilikan Publik	110	5.26	94.71	3691.10	33.5555	17.75933	315.394
Financial Distress	110	-2.53	81.56	348.61	3.1692	10.32242	106.552
Ukuran KAP	110	.00	1.00	21.00	.1909	.39482	.156
Ukuran Perusahaan	110	24.26	32.48	3083.41	28.0310	1.90753	3.639
Opini Audit	110	.00	1.00	9.00	.0818	.27534	.076
Valid N (listwise)	110						

2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Menilai Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CEO	PUBLIK	Z	KAP	LnTA	OPINI
Step 1	84.031	1.213	1.531	.007	.000	2.139	-.108	-.312
2	78.499	3.188	2.200	.011	-.001	2.926	-.204	-.561
3	78.063	4.373	2.428	.013	-.005	3.199	-.255	-.674
4	78.055	4.568	2.455	.013	-.007	3.230	-.263	-.693
5	78.055	4.573	2.455	.013	-.008	3.230	-.263	-.694
6	78.055	4.573	2.455	.013	-.008	3.230	-.263	-.694

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 130.826

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 130,826. Setelah dimasukkan ke-enam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 78,055. Penurunan *-2 Log Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.055 ^a	.381	.548

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,548 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 54,8% sedangkan sisanya 45,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.643	8	.223

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,643 dengan signifikansi (p) sebesar 0,223. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	CEO	PUBLIK	Z	KAP	LnTA	OPINI
Step 1	Constant	1.000	.098	.186	-.130	.177	-.991	.154
	CEO	.098	1.000	-.014	-.017	.200	-.139	.011
	PUBLIK	.186	-.014	1.000	-.208	.138	-.289	.096
	Z	-.130	-.017	-.208	1.000	.065	.122	-.127
	KAP	.177	.200	.138	.065	1.000	-.228	-.041
	LnTA	-.991	-.139	-.289	.122	-.228	1.000	-.170
	OPINI	.154	.011	.096	-.127	-.041	-.170	1.000

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

e. Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Auditor Switching	.00		
			1.00	
		72	7	91.1
		11	20	64.5
	Overall Percentage			83.6

a. The cutvalue is .500

terdapat sebanyak 20 perusahaan (64,5%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 31 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan ada sebanyak 72 perusahaan (91,1%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 79 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

f. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CEO	2.455	.647	14.408	1	.000	11.652
	PUBLIK	.013	.016	.658	1	.417	1.013
	Z	-.008	.055	.019	1	.891	.992
	KAP	3.230	.731	19.541	1	.000	25.289
	LnTA	-.263	.181	2.128	1	.145	.768
	OPINI	-.694	1.269	.299	1	.584	.500
	Constant	4.573	4.827	.898	1	.343	96.836

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, PUBLIK, Z, KAP, LnTA, OPINI.

KESIMPULAN

1. Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang dianggap lebih berkualitas, lebih bisa diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya.
2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan tingkat persentase saham publik yang dimiliki perusahaan sampel cenderung lebih kecil sehingga tidak ada kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching*.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan industri jasa yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian *auditor switching* ke KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit/ *fee* audit
4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut diduga KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila

dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut diduga Perusahaan dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big Four*.
6. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya hendaknya bisa mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya merinci pergantian KAP untuk memperjelas hasil penelitian mengenai *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Menteri Keuangan, 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359.2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17.2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Prastiwi, Andi dan Wilsya, Frenawidayuarti. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 1, No. 1.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Nasser, A.T. dan E.A Wahid. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. Managerial Auditing Journal. Vol.21. pp. 724-737.
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen, Edisi Kedua. Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang
- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid Dua, Edisi Ketiga. Penerbit: FEUI. Jakarta
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. The Accounting Review, Vol. LX, No. 2, 248-261
- Mulyadi. 2001. Auditing Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Auditing Buku 2. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I.W. Ramantha. 2014. Pengaruh

Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali

Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Astrini, Novia Retno. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Robbin, Steppen P. Dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasional Buku 1. PT. Prenhallindo. Jakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

Sukardi. 2003. Metedologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara. Yogyakarta